

**PENGUATAN KEMITRAAN DAN ADVOKASI KEWIRAUSAHAAN PADA
PEDAGANG KECIL BERBASIS *SAFETY BEHAVIOR AND MANAGEMENT
APPROACH* DI PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

**ENTREPRENEURIAL PARTNERSHIP AND ADVOCACY ON SMALL
TRADERS BASED MANAGEMENT BEHAVIOR AND MANAGEMENT
APPOACH IN NORTH PURWOKERTO BANYUMAS DISTRICT**

Suryanto, SKM, MSc.¹, Drs. Heryanto, Msi.², Ekaningtyas W, SE, Msi.³

**^{1,2} Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, ³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto**

ABSTRACT

Small traders are the driving force of the economy's economy. Productivity every day is uncertain on Small traders in Northern Purwokerto have heavy work, long working hours, no regard for safe behavior working (safety of behavior) and work in an unorganized manner. This becomes an obstacle in an effort to increase productivity and earnings. Efforts to improve productivity and performance can be achieved through partnership and advocacy approaches through safety behavior approaches and management approaches. The objective of the research is that small traders are able to apply Safety Behavior and entrepreneurship principles as an effort to improve productivity and development of small trader organization organization in North Purwokerto. This research used pre and post test design technique on small trader group around Unsoed campus. The population is small traders who open businesses around the campus Unsoed in 4 villages namely Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran and Sumampir. The sample was chosen by purposive sampling technique, the sample size was 40 people. Phase I, Team of the proposer. Phase II, the proposing team supervises and advocates to small traders in the workplace. Pre- and post-training instruments and questionnaires, observation sheets. Data analysis using paired t test.

Keywords: Partnership, entrepreneurship, advocacy, safety behavior, small traders.

ABSTRAK

Pedagang kecil merupakan penggerak lajunya perekonomian masyarakat. Produktivitas setiap harinya tidak menentu sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Pedagang kecil di Purwokerto Utara memiliki beban kerja yang berat, waktu kerja yang lama, tidak memperhatikan perilaku kerja yang aman (*safety behavior*) dan bekerja dengan tidak terorganisir. Hal ini menjadi kendala dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatannya. Upaya untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan dapat dilakukan dengan program kemitraan dan advokasi melalui pendekatan *safety behavior and management approach*. Tujuan penelitian adalah Pedagang kecil mampu menerapkan *Safety Behavior* dan prinsip-prinsip kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan organisasi paguyuban pedagang kecil di Purwokerto Utara. Penelitian ini menggunakan teknik *pre and post test design* pada kelompok pedagang kecil di sekitar kampus Unsoed. Populasi adalah para pedagang kecil yang membuka usaha di sekitar kampus Unsoed di 4 Kelurahan yaitu Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran dan Sumampir. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel 40 orang. Tim peneliti mengidentifikasi masalah usaha dan melakukan *transfer of knowlegde*. Evaluasi dilakukan dengan instrumen kuesioner *pre and pos-training*. Analisis data menggunakan uji *paired t test*.

Kata kunci: Kemitraan, kewirausahaan, advokasi, *safety behavior*, pedagang kecil.

PENDAHULUAN

Keberadaan kegiatan pedagang kecil yang merupakan bagian dari sektor informal dalam sistem ekonomi kontemporer bukanlah gejala negatif namun lebih sebagai realitas ekonomi kerakyatan yang berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi para pencari kerja dari masalah pengangguran. Permasalahan K3 yang dihadapi pedagang kecil dan pekerja informal adalah rendahnya pemahaman pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), konsep kecelakaan kerja dan teknik pengembangan usaha (Iwan, 2012).

Hasil penelitian oleh Suryanto, dkk (2014) dengan responden berjumlah 40 pedagang kecil di Purwokerto Utara menunjukkan hasil uji statistik *paired t test* diperoleh nilai $p = 0.60 (> 0.05)$ artinya tidak ada perbedaan sikap responden terhadap K3 yang signifikan antara sebelum (*pretest*) dan sesudah pelatihan (*posttest I*). Hasil kegiatan PKM Berbasis Riset oleh Suryanto, dkk (2015) menunjukkan para pedagang kecil telah mendapatkan pembinaan dari petugas Puskesmas Purwokerto Utara 2 namun belum optimal. Para pedagang kecil telah

mempunyai kelompok paguyuban yang bernama Mergarasa dan paguyuban Pedagang Kaki Lima.

Hasil kegiatan PKM Berbasis Riset oleh Suryanto, dkk (2015) menunjukkan para pedagang kecil telah mendapatkan pembinaan dari petugas Puskesmas Purwokerto Utara 2 namun belum optimal. Para pedagang kecil telah mempunyai kelompok paguyuban yang bernama Mergarasa dan paguyuban Pedagang Kaki Lima. Hasil kegiatan PKM Berbasis Riset oleh Suryanto, dkk (2015) menunjukkan para pedagang kecil telah mendapatkan pembinaan dari petugas Puskesmas Purwokerto Utara 2 namun belum optimal. Para pedagang kecil telah mempunyai kelompok paguyuban yang bernama Mergarasa dan paguyuban Pedagang Kaki Lima.

Upaya advokasi kepada para pengurus paguyuban Mergarasa dan Kelompok Pedagang Kaki Lima berhasil membentuk pengurus baru dan berhasil menyusun rencana kerja satu tahun. Kedua paguyuban ini pada tahun sebelumnya tidak mempunyai pengurus yang aktif menjalankan kegiatan. Hasil penelitian juga menyebutkan terdapat perbedaan (mengalami peningkatan) pengetahuan responden tentang *safety behavior* antara sebelum pelatihan

(*pretest*) dan setelah dilakukan pelatihan (*posttest*), dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penjelasan (*explanatory*). Desain penelitian menggunakan teknik *pre and post test design* pada satu kelompok pekerja informal. Populasi adalah pedagang kecil di 4 kelurahan yaitu Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran dan Sumampir. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, berjumlah 40 orang. Tahap penelitian ada 2 tahap yaitu Tahap I, Tim pengusul mengidentifikasi masalah usaha dan melakukan *transfer of knowlegde*. Tahap II meliputi : Tim pengusul melakukan supervisi dan advokasi kepada para pedagang kecil di tempat kerja. Instrumen penelitian: kuesioner *pre-postest*, lembar observasi saat advokasi. Analisis data uji beda dengan *paired t test* dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan karakteristik dari 40 responden yaitu berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan ada 37 orang (92,5%) dan laki-laki 3 orang (7,5%). Jumlah responden yang berusia dewasa akhir yaitu berusia 40-45 tahun sebanyak 15 orang (37,5%). Responden yang berdomisili di Kelurahan Grendeng sebanyak 19 orang (47,5%). Jumlah responden sebagai penjual jajanan (cilok, siomey, lutis) sebanyak 19 orang (47,5%). Jumlah responden mayoritas adalah berpendidikan dasar sebanyak 23 orang (57,5%).

Para responden merupakan pedagang kecil yang mangkal dan/atau berjualan di sekitar kampus Unsoed ada yang berperan sebagai pemilik usaha, sebagai pegawai/karyawan dan ada yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pegawai atau karyawan yang melakukan usaha setiap harinya. Deskripsi responden berdasarkan status dalam pekerjaan atau usahanya seperti tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Status dalam Pekerjaan

Status dalam Pekerjaan	Frequency	Percent
Pemilik	3	7,5
Pegawai	1	2,5
Pemilik merangkap Pegawai/Karyawan	36	90,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 1. jumlah responden mayoritas adalah pemilik merangkap pegawai/karyawan sebanyak 36 orang (90,0%).

Para responden dalam menjalankan usaha telah menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga

keuangan dan/atau perorangan dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya. Peminjaman modal dilakukan sebagai bentuk kemitraan dengan tujuan untuk mempertahankan tetap berjalannya usaha dan untuk mengembangkan usahanya. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman pinjam modal usaha seperti tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Pinjam Modal Usaha

Pengalaman Pinjam Modal	Jumlah (Orang)	%
Bank	3	7,5
Anggota Keluarga	2	5,0
Teman	2	5,0
Lain-lain (koperasi, paguyuban)	33	82,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 2. jumlah responden mayoritas adalah punya pengalaman pinjam modal usaha

ke koperasi dan paguyuban sebanyak 33 orang (82,5%).

Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi pelatihan

oleh tim peneliti didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis uji Wilcoxon Pre-Post Pengetahuan tentang *Safety Behavior*

	prepengettot – postpengettot
Z	-1.418 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.156
a. Based on positive ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan tabel 3. menggunakan uji analisis Wilcoxon didapatkan nilai *p value* sebesar 0,156 berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang *Safety Behavior* sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 4. Hasil Analisis uji Wilcoxon Pre-Post Sikap tentang Kewirausahaan

	presikaptot – postsikaptot
Z	-1.411 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan tabel 4. menggunakan uji analisis Wilcoxon didapatkan nilai *p value* sebesar 0,158 berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap tentang kewirausahaan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 5. Hasil Analisis uji Wilcoxon Pre-Post Penguatan Kewirausahaan

	prepenguatantot – postpenguatantot
Z	-1.456 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.145
a. Based on positive ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan tabel 5. menggunakan uji analisis Wilcoxon didapatkan nilai *p value* sebesar 0,145 berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penguatan kewirausahaan sebelum dan sesudah pelatihan.

Upaya pendampingan (advokasi) dilakukan oleh tim peneliti kepada para pedagang

kecil di tempat usaha dan pemberian tambahan modal usaha kepada paguyuban sebagai tambahan modal untuk usaha simpan pinjam. Deskripsi tanggapan responden terhadap kegiatan advokasi sebanyak 27 orang (67,5%) menyatakan sangat bermanfaat dan 13 orang (32,5%) menyatakan bermanfaat.

Responden penelitian ini mayoritas adalah perempuan 92,5% dan sebagai pemilik usaha merangkap pegawai sebanyak 36 orang (90,0%). Para pedagang berjualan dari pagi sampai sore atau malam hari. Lama kerja per harinya sebagian besar lebih dari 8 jam. Hal ini dilakukan tiap hari sesuai untuk memenuhi para pembeli dari para mahasiswa dan masyarakat lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan bekerja pada individu tenaga kerja yang salah (tidak memperhatikan waktu istirahat, tidak memakai APD,dll) akan memicu timbulnya kecelakaan kerja. Beban kerja yang berlebih dan kurangnya waktu istirahat akan mempercepat timbulnya kelelahan sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi dalam bekerja dan memperlambat

refleks dalam menanggapi suatu stimulus (rangsang) sehingga berisiko terjadinya kecelakaan kerja.

Para pedagang kecil dan/atau pedagang kaki lima merupakan kelompok usaha sektor informal. Umumnya pekerja sektor informal memiliki beban dan waktu kerja yang berlebih (lama) dan tidak diperhatikannya kaidah keselamatan dan kesehatan kerja oleh pengusaha sektor informal tersebut. (BPS, 2010). Penelitian oleh Mochtar (2013) pada 75 orang pedagang tradisional Pasar Daya Kota Makassar menggunakan variabel umur, jenis kelamin, masa kerja dan penghasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin dan masa kerja dengan stres kerja. Stres pada tingkat ringan mempunyai efek positif yaitu akan meningkatkan motivasi untuk bekerja atau belajar, meningkatkan daya kreatifitas dan meningkatkan kesigapan pancaindera individu dalam memberikan aksi terhadap stimulus (rangsang) sehingga dapat terhindar dari kecelakaan.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim peneliti kepada para pedagang kecil merupakan salah satu metode intervensi untuk merubah perilaku. Perilaku merupakan faktor

yang paling berpengaruh setelah kondisi lingkungan terhadap baik buruknya derajat kesehatan individu (Blum *dalam* Notoatmodjo, 2012). Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan teknik secara memaksa (*Coertion*) dan secara sukarela yaitu melalui proses pembelajaran (*Education*).

Perubahan perilaku yang dilakukan secara *coertion* (paksaan) hasilnya kurang optimal dibandingkan dengan kesadaran diri individu secara sukarela dengan mengikuti proses pembelajaran (*education*). Kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa perilaku seseorang dapat dirubah secara terencana dan dilakukan dengan suatu intervensi kegiatan yang didesain sebelumnya. Informasi atau materi suatu obyek akan diinternalisasi dalam proses pendidikan atau pelatihan. Pelatihan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Jadi dengan mengikuti pelatihan seseorang dapat meningkat pengetahuan dan keterampilannya (*skill*).

Upaya kesehatan kerja pada pekerja di tempat kerja seperti warung, pabrik, perusahaan, dll harus

didukung dengan kebijakan K3 seperti peraturan (tata tertib) dan standar operasional prosedur yang baik di tempat kerja (Betty dan Linna, 2008). Rasa aman dan nyaman pada pekerja merupakan hak tenaga kerja. Pengelola atau pemilik usaha (pimpinan) yang tidak memperhatikan kegiatan K3 dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh perilaku yang tidak aman (*Unsafe actions*) dan kondisi lingkungan tidak aman (*Unsafe condition*) Upaya pencegahan kecelakaan kerja ditujukan pada manusia dan lingkungan kerja (Carayanni, dkk, 2011).

Hasil analisis tidak ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden tentang kecelakaan kerja dan perilaku aman dalam bekerja secara signifikan antara sebelum (*Pre test*) dan sesudah dilakukan pelatihan (*posttest*).

Kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa terjadinya perubahan peningkatan pengetahuan individu memerlukan proses dan waktu. Hal ini terkait dengan karakteristik individu satu dengan individu yang lain berbeda-beda dan bersifat unik, antara lain umur, tingkat

pendidikan, pengalaman bekerja dan lain-lain. Kegiatan pelatihan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan mempunyai kelebihan dibanding dengan hanya menyebarkan leaflet, poster dan sticker. Hal ini karena materi pelatihan langsung bisa diinternalisasi oleh para peserta dan peserta bisa secara langsung bisa berdialog dua arah dengan narasumber (pelatih).

Pengetahuan yang benar tentang suatu obyek merupakan dasar bagi individu untuk bersikap secara benar terhadap obyek tersebut sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Faktor lain adalah keyakinan, kultur (kebiasaan, tradisi), *support system* dari keluarga dan lingkungan. Kecelakaan kerja pada pekerja menurut Endroyo (2006) dapat dicegah oleh pihak manajemen (pimpinan) dengan adanya komitmen terhadap upaya K3 dan peran para pekerja secara langsung dalam mengikuti dan melaksanakan prosedur kerja yang telah ditetapkan secara disiplin.

Menurut Sudrjat (2009) dalam Dewi (2012) pengetahuan seseorang bukan saja dipengaruhi oleh proses pendidikan atau pelatihan namun juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat ekonomi (pendapatan), dukungan lingkungan sosial dan ekonomi serta adanya paparan media atau informasi. Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan perubahan pengetahuan pada individu atau kelompok membutuhkan media.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku pada individu agar terhindar dari kecelakaan kerja dan tercipta rasa aman dalam bekerja serta terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain pihak keluarga, sosial atau masyarakat, petugas kesehatan dari Puskesmas dan lain-lain. Dukungan dan pembinaan dari pihak Puskesmas kepada ketua paguyuban dan para anggotanya akan dapat meningkatkan derajat kesehatan setiap individu. Upaya advokasi K3 dalam pencegahan kecelakaan kerja kepada para pedagang di tempat kerja dapat meningkatkan kesadaran para pedagang dalam memakai APD. Keterlibatan paguyuban sebagai wadah para pedagang kecil dan

pedagang kaki lima perlu ditingkatkan agar para anggotanya dapat meningkat pendapatan dan kesejahteraannya.

Kemitraan dengan lembaga keuangan (bank, koperasi, paguyuban) atau perorangan bagi para pedagang kecil dalam pemenuhan modal usaha sangat penting untuk mempertahankan agar tetap berjalan usahanya setiap hari agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk mengembangkan usahanya.

Kegiatan advokasi kepada para pedagang kecil dan para pengurus paguyuban penting dilakukan. Hal ini karena keberadaan paguyuban sekarang ini perlu ditingkatkan eksistensinya jangan sampai matisuri. Pengurus paguyuban perlu untuk lebih aktif lagi walaupun ada beberapa kendala seperti bertambah umur, kesibukan pekerjaan dan kondisi kesehatan serta modal yang masih kecil. Reorganisasi pengurus paguyuban juga dapat memberikan semangat baru sehingga paguyuban bisa berjalan dengan optimal. Pengurus paguyuban yang terpilih nantinya diharapkan bisa membuat rencana kerja yang lebih konkrit agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggota. Upaya untuk menambah modal usaha

paguyuban bisa untuk usaha simpan pinjam kepada para anggota walaupun masih kecil jumlah pinjamannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan karaktersitik dari 40 responden yaitu mayoritas responden berpendidikan dasar sebanyak 23 orang (57,5%). Mayoritas responden adalah pemilik usaha merangkap sebagai pegawai/karyawan sebanyak 36 orang (90,0%) dan mayoritas responden punya pengalaman bermitra dalam pinjam modal usaha kepada koperasi dan paguyuban sebanyak 33 orang (82,5%). Intervensi pelatihan kepada para responden belum memberikan pengaruh terhadap pengetahuan *safety behaviour* dan sikap kewirausahaan. Dibutuhkan media, waktu dan proses lagi untuk merubah perilaku pada pedagang kecil. Responden menilai kegiatan advokasi sangat bermanfaat sebanyak 27 orang (67,5%). Para pedagang kecil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *Safety behaviour* dan kewirausahaan untuk meningkatkan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty, Linna. 2008, Pengaruh Kedisiplinan Pemakaian Masker terhadap Penurunan Fungsi Paru pada Tenaga Kerja bagian Weaving PT. Kusumahadi Karanganyar, , *Jurnal Kesehatan*, Vol.1, No.1 Juni 2008, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal.11-18
- Carayani, Kalogeraki, Babatsikou, Chalkias, Koutis, 2011, Covariates of Occupational Accident Occurrence in the Restaurant Sector in Greece, *Health Science Journal*, Vol.5, No.3. 2011, Departement of Public Health Technological and Education Institute (TEI) of Athens, page.196-203
- Endroyo. 2006, Peranan Manajemen K3 dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja, *Jurnal Teknik Sipil*, Vol.3, No.1 Januari 2006, Fak. Teknik Universitas negeri Semarang, hal.8-15
- Iwan MR, 2012. Memperbaiki Kondisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sektor Informal Melalui Program Corporate Social Responsibility Perusahaan, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol.15, No. 01, Maret 2012. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Notoatmodjo,S, 2010, *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Edisi revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2011, *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Suardi, R. 2007. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit PPM, Jakarta
- Suma'mur, P. K. 2009. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, Cetakan IV. CV Haji Agung, Jakarta.
- _____, 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Penerbit PT. TokoGunung Agung, Jakarta.
- Suryanto, Heryanto, Candra. A, 2014A, Pengaruh Pelatihan *Safety Behavior* terhadap Pengetahuan dan Sikap Kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sekitar Unsoed Purwokerto, *Laporan Riset Pemula tahun 2014*, LPPM Unsoed Purwokerto
- Suryanto, Heryanto, Akhyarul A, Candra. A, 2014B, Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kecelakaan Luka Bakar (Combustio) pada Kelompok UKM di Purwokerto Utara, *Laporan PKM Penerapan Ipteks tahun 2014*, LPPM Unsoed Purwokerto
- Suryanto, Akhyarul A, Candra. A, 2015, Model Pencegahan Kecelakaan Kerja Berbasis Model *Human and Technical Approach* pada Kelompok Usaha Kecil di Purwokerto Utara Kab.Banyumas, *Laporan PKM Berbasis Riset tahun I*, LPPM Unsoed Purwokerto
- Suryanto, Simin, Heryanto, Candra. A, 2016, Pengembangan Usaha dan Optimalisasi Keselamatan Kerja pada Pedagang Kecil Berbasis *Safety Behavior and Management Approach* di Purwokerto Utara Kab. Banyumas, *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 14-15 November 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan